

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) BANK INDONESIA PROVINSI ACEH TERHADAP
PROGRAM UMKM UNTUK MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



Disusun Oleh:

**CUT LENI NARISYAH
NIM. 140603166**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) BANK INDONESIA PROVINSI ACEH TERHADAP
PROGRAM UMKM UNTUK MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**



Disusun Oleh:

**CUT LENI NARISYAH
NIM. 140603166**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Cut Leni Narisyah
NIM : 140603166
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 November 2018

Yang Menyatakan



Cut Leni Narisyah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

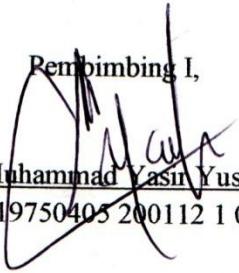
**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia
Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM Untuk Meningkatkan
Pemberdayaan Masyarakat**

Disusun Oleh:

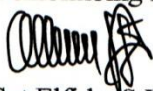
Cut Leni Narisyah
NIM: 140603166

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Yasin Yusuf, MA
NIP: 19750405 200112 1 003

Pembimbing II,


Cut Elfida, S.Hi., MA
NIDN: 2012128901

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Cut Leni Narisyah

NIM: 140603166

Dengan Judul:

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal

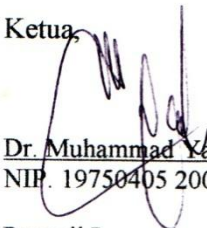
Selasa, 13 November 2018
05 Rabi'ul Awal 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

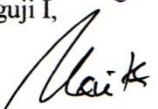
Sekretaris,


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
NIP. 19750405 200112 1 003


Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Penguji I,

Penguji II,

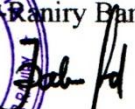

Dr. Nevi Hasnita, M. Ag
NIP. 19771105 200604 2 003


Dara Amanatillah, M.Sc.Fin
NIDN. 2022028705



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Fuad, M. Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Leni Narisyah

NIM : 140603166

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : Cutlenynarisyah24@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 November 2018

Penulis

Cut Leni Narisyah

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yusuf, MA
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II

Cut Elfida, S.H.I., MA.
NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, serta Mukhlis, S.HI, S.E. M.H.
3. Dr. Muhammad Yasir, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Dan Cut Elfida, S.HI.,MA selaku pembimbing II yang

telah memberikan saran, motivasi, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Nevi Hasnita, M. Ag selaku penguji I dan Dara Amanatillah, M.Sc.Fin selaku penguji II dalam sidang Munaqasyah skripsi.
5. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua LAB dan Akmal Riza, M.Si selaku Sekretaris LAB.
6. Dr. Azharsyah, SE,AK.,M.S.O.M selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan, serta seluruh dosen dan staf pengajar jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Pimpinan dan karyawan Bank Indonesia Provinsi Aceh yang telah sudi menerima penulis untuk melakukan penelitian dan mau membantu memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta Teuku Fadlisyah dan Ibunda tersayang Ainal Mardhiah yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi yang tiada habisnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kaka tersayang Cut Irma Damayanti, S.E, kehadiran kalian telah membantu penulis baik secara material maupun non-material sehingga terselesaikannya skripsi ini. Serta kepada Muhammad Irsal A.md yang telah banyak membantu penulis dan selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan mengenai penulisan skripsi ini.
9. Sahabat tercinta, Rouzatul Jannah dan Hayatun Nadhirah yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Terimakasih untuk waktu, perasaan, dan tenaga yang dikorbankan selama ini,

semoga kita selalu bersama. Serta teman-teman seperjuanganku Program Studi Perbankan Syariah saya ucapkan terima kasih yang telah bersama-sama ketika suka dan duka selama kuliah. Sahabatku Nurlena, Shara Sharvina, Zahara Fitriyani, Darmita Devi Djohan, Zauwil Hanika, dan Muslimah Sulaiman terima kasih atas bantuan dan motivasinya.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Banda Aceh, 20 November 2018

Penulis

Cut Leni Narisyah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Cut Leni Narisyah
NIM : 140603166
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat
Tanggal Sidang : 13 November 2018
Tebal Skripsi : 93 Lembar
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI.,MA

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pelaksanaan dan pengaruh bantuan CSR yang diberikan Bank Indonesia Provinsi Aceh kepada UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan usaha sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer yaitu berupa wawancara dengan pihak Bank Indonesia Provinsi Aceh dan lembaga UMKM. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, selanjutnya data tersebut dikelompokkan dan disusun dengan pokok permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa BI telah melaksanakan program tanggung jawab sosial dengan baik serta berpengaruh terhadap program UMKM untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : CSR, Program UMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 12
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	12
2.1.1. Pengertian dan Teori CSR.....	12
2.1.2. Perkembangan Konsep CSR.....	16
2.1.3. Kedudukan CSR di Indonesia	22
2.2 Pengertian UMKM.....	28
2.3 Hubungan antar bantuan CSR dan Pengembangan UMKM.....	29
2.4 Pemberdayaan Masyarakat (<i>Community Development</i>).....	31
2.5 Kajian Kepustakaan.....	35
2.6 Kerangka Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	43
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Analisis Data	47
3.6 Lokasi Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Bank Indonesia Provinsi Aceh.....	48
4.1.1 Sejarah Bank Indonesia Provinsi Aceh.....	48
4.1.2 Visi dan Misi Bank Indonesia Provinsi Aceh.....	49
4.1.3 Profil Bank Indonesia Provinsi Aceh	49
4.1.4 Struktur Organisasi Bank Indonesia Provinsi Aceh.....	50
4.1.5 Keadaan Personalial Bank Indonesia Provinsi Aceh.....	51
4.1.6 CSR Pada Bank Indonesia	52
4.2 Gambaran Umum UMKM	54
4.2.1. Sejarah UD. Aceh Tani Lestari	54
4.2.2. Sejarah Karya Indah Bordir	56
4.3 Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh terhadap Program UMKM	57
4.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh terhadap Program UMKM untuk meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat	64
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dana CSR Bank Indonesia Provinsi Aceh.....	5
Tabel 1.2	Data UMKM yang disalurkan bantuan CSR oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh 2015-2017	6
Tabel 2.1	Kajian Kepustakaan	36
Tabel 3.1	Subjek Penelitian	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Indonesia Provinsi Aceh.....	51

DAFTAR SINGKATAN

CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
UMKM	: Usaha, Mikro, Kecil, Menengah
BI	: Bank Indonesia
PSBI	: Program Sosial Bank Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
SDA	: Sumber Daya Alam
UU	: Undang-Undang
UUPT	: Undang-undang Perseroan Terbatas
UUPM	: Undang-undang Perdana Menteri
UD	: Unit Desa
HAM	: Hak Asasi Manusia
IB	: Insiminasi Buatan
RPK	: Rencana Program Kegiatan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Pembimbing	79
Lampiran 2	Surat Permohonan Kesiediaan Memberi Data dan Wawancara.....	80
Lampiran 3	Daftar Wawancara Kepada Bank Indonesia Provinsi Aceh	81
Lampiran 4	Daftar Wawancara Kepada Lembaga UMKM (UD. Aceh Tani Lestari Desa Bakdilip Montasik, Aceh Besar)	86
Lampiran 5	Daftar Wawancara Kepada Lembaga UMKM (Karya Indah Bordir Desa Dayah Daboh Montasik, Aceh Besar)	89
Lampiran 6	Riwayat Hidup Penulis.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan suatu perusahaan dalam lingkungan masyarakat akan hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat. Masyarakat merupakan pemasok utama kebutuhan perusahaan akan SDM, dan pengguna produk dari perusahaan. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk meraih keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat. Suatu bisnis bisa tumbuh secara berkelanjutan hanya ada satu pilihan, yaitu menyesuaikan pencapaian kinerja laba (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, namun juga bertanggung jawab akan dampak dari aktivitas serta kondisi lingkungan sosial perusahaan. Perusahaan menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui program yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Fatwaningsih, 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya sungguh-sungguh dari kelompok bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, definisi tersebut berarti mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upaya

memberikan manfaat atas kehadirannya bagi masyarakat. mengurangi dampak negatif merupakan bagian dari usaha memberikan manfaat di masa yang akan datang (Rachman, dkk. 2011).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kegiatan yang sudah lazim dilakukan oleh suatu perusahaan, kegiatan ini tidak diatur dalam ketentuan tersendiri, tetapi esensinya tersebar dalam berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan. Di samping itu, faktor pendukung utama penerapan tanggung jawab sosial adalah adanya kesadaran dari perusahaan itu sendiri, meskipun motifnya sebagai upaya untuk menjaga hubungan baiknya dengan *stakeholders*.

Di Indonesia, kegiatan CSR baru marak dilakukan pada tahun 2007, kegiatan ini makin menjadi pusat perhatian pada saat DPR mengetuk palu tanda disetujuinya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pada hari Jumat, 20 Juli 2007. Peraturan tersebut dinyatakan secara jelas bahwa CSR merupakan suatu kewajiban bagi perseroan. Adanya pengaturan seperti ini, berarti telah terjadi suatu “revolusi” terhadap prinsip tanggung jawab dalam konsep CSR, dari bersifat sukarela berubah menjadi keharusan dalam makna legal *responsibility*. Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 1 angka 3 menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan

lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Azheri, 2012).

Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penerapan CSR di perusahaan menjadi semakin penting dengan munculnya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu sebuah upaya pembangunan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya untuk kebutuhan masa kini tetapi tidak mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang. Perusahaan tidak hanya memberi bantuan secara sukarela, melainkan harus mampu memberdayakan masyarakat sekitar melalui program CSR (Kartini, 2009).

Program CSR yang dikembangkan oleh sebuah perusahaan kepada masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup serta perekonomian rakyat yang dapat membantu masyarakat umum maupun suatu lembaga untuk kebutuhan yang diperlukan. Oleh karena itu, CSR perusahaan atau lembaga dipandang sangat berpengaruh untuk kehidupan masyarakat, baik dalam segi perekonomian maupun pemberdayaan masyarakat. CSR suatu perusahaan juga mampu menciptakan solusi bagi masyarakat untuk keluar dari zona krisis yang ada pada diri mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu solusi dari banyaknya peran CSR

untuk menciptakan kehidupan yang lebih layak dan menjamin untuk masa yang akan datang.

CSR sendiri sudah mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan besar dan lembaga keuangan di Indonesia sebagai salah satu program yang bersifat sosial yang ditujukan kepada masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan dan lembaga keuangan tersebut, salah satu perusahaan atau lembaga keuangan yang telah menerapkan program CSR adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia (BI) merupakan Bank Sentral Republik Indonesia, yang memiliki peran utama yaitu untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Meskipun Bank Indonesia memiliki peran utama tersebut, namun Bank Indonesia juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Program Sosial Bank Indonesia merupakan bentuk kepedulian sosial Bank Indonesia untuk ikut serta dalam membantu memecahkan masalah perekonomian yang dihadapi masyarakat. Program Sosial Bank Indonesia bersifat reguler dan tematik. Program sosial yang bersifat reguler yaitu, bantuan yang diberikan berupa beasiswa pendidikan kepada mahasiswa, siswa siswi yang berprestasi dan kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan. program tematik yaitu bantuan yang disalurkan berupa sarana atau prasarana untuk pengembangan ekonomi, salah satunya pada program UMKM. Pada dasarnya Program Sosial Bank Indonesia merupakan wujud dari *Corporate social Responsibility* (CSR) yang diterapkan oleh Bank Indonesia.

Dana yang disalurkan oleh Bank Indonesia pada program CSR setiap tahunnya mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh anggaran operasional Bank Indonesia.

Tabel 1.1
Dana CSR Bank Indonesia Povinsi Aceh

Tahun	Total keseluruhan dana CSR
2015	735.689.000
2016	1.081.582.950
2017	1.287.994.253

Sumber: Bank Indonesia Provinsi Aceh (2018)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dana CSR dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. Dari 2015-2016 mengalami kenaikan sekitar 30% dan dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sekitar 16%. Dari total keseluruhan dana CSR tersebut Bank Indonesia menyalurkan 80% kepada program UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu, yaitu golongan ekonomi menengah ke bawah (Harsono, 2014).

Tabel 1.2
Data UMKM yang disalurkan bantuan CSR oleh Bank
Indonesia Provinsi Aceh 2015-2017

No	Nama Usaha	Nama Kegiatan	Besar Bantuan	Lokasi Usaha
1	UD Aceh Tani Lestari	Pemberian bantuan gudang pakan kelompok Aceh Tani Lestari	130.000.000	Gampong Bak dilip, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
2	Kelompok Tani Makmoe Seujahtra	Pemberian bantuan pembangunan gudang penyimpanan bawang Kelompok Tani Makmoe Seujahtra	85.340.000	Gampong Meunasah Teungoh Baro, Kec. Peukan Baro, Kab. Pidie
3	Kelompok Peternak Ingin Jaya	Pemberian bantuan lantai, dinding tempat pakan dan minum, saluran pembuang kandang sapi untuk kelompok peternak ingin jaya Desa Lancok Kec, Meurah Dua Kab. Pidie Jaya	25.000.000	Desa Lancok, Kec. Meurah Dua, Pidie Jaya
4	Usaha Karya Indah Bordir Gampong Dayah Daboh	Pemberian bantuan mesin produksi kelompok usaha bordir Gampong Dayah Daboh	100.000.000	Gampong Dayah Daboh, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Tabel 1.2 -Lanjutan

No	Nama Usaha	Nama Kegiatan	Besar Bantuan	Lokasi Usaha
5	Usaha Tani Bunga Harapan dan Gapoktan Ladong Makmur	Bantuan mesin, peralatan, pupuk, dan perlengkapan pertanian cabai merah kepada kelompok Tani Bunga Harapan dan Gapoktan Ladong Makmur	84.266.000	Gampong Lon Baroh, Kec. Lembah Seulawah dan Gampong Ladong, Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar
6	Usaha UMKM di Kota Sabang	Pengembangan kelompok pelaku usaha UMKM di Kota Sabang	146.032.000	Kota Sabang
7	Usaha Panganan (Keripik)	Bantuan kelompok usaha panganan (Keripik)	9.000.000	Desa Beurawan, Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya
8	Usaha Kelompok Pengolah Tiram Aceh	Bantuan pengembangan usaha kelompok pengolah tiram Aceh	30.000.000	Desa Glee Bruek, Kec. Lhoong
9	Usaha Pala	Bantuan pengembangan usaha pala	9.000.000	Desa Air Berudang, Kec. Tapaktuan, Kab. Aceh Selatan
10	Usaha Peternakan Sapi	Bantuan pembuatan kandang komunal sapi Aceh Barat	135.000.000	Desa Kaway XVI Meulaboh, Kab. Aceh Barat
11	Usaha Bawang	Bantuan alat cultivator petani bawang Daerah Sigli	74.500.000	Gampong Curucok Sagoe, Kec. Simpang Tiga, Kab. Pidie

Sumber: Bank Indonesia Provinsi Aceh (2018)

Tabel 1.2 merupakan data UMKM yang disalurkan bantuan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh. Dari beberapa UMKM tersebut peneliti hanya mengambil dua UMKM yang menjadi objek penelitian karena tempatnya yang mudah dijangkau serta tidak menghabiskan banyak waktu dalam melakukan penelitian yaitu pada UD Aceh Tani Lestari di Gampong Bak dilip, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar dan Usaha Karya Indah Bordir di Gampong Dayah Daboh, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar. Kedua UMKM tersebut telah menjalankan usahanya sekitar 20 tahun. Pada awal mula didirikan usaha, hanya pemilik usaha yang menjalankan usahanya tanpa ada pekerja lainnya. Kedua usaha ini dijalankan dengan fasilitas seadanya.

Adanya bantuan sosial dari Bank Indonesia diharapkan UMKM tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan mengembangkan usahanya, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh terhadap Program UMKM untuk meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat.”*

1.2 Rumusan masalah

Berawal dari apa yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh terhadap program UMKM?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh terhadap program UMKM untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh terhadap program UMKM.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh terhadap program UMKM untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademisi
Untuk dapat memberikan suatu pengetahuan berdasarkan fakta yang telah diteliti mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap program UMKM untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat bagi pemerintah

Dapat menambah suatu kebijakan sehingga pemerintah mengetahui adanya masalah yang harus dituntaskan oleh kebijakan pemerintah agar tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada masyarakat dapat meningkat dan berjalan dengan baik.

3. Manfaat bagi perusahaan

Dengan pelaksanaan program CSR maka keberlangsungan perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

4. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan masukan dan informasi tentang CSR serta dapat menjadi referensi atau literatur penelitian lebih lanjut dengan judul atau tema yang sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar dapat menyampaikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang berisi informasi-informasi mengenai pembahasan pada setiap bab. Adapun bagiannya terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi ini yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI:

Bab ini menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terkait, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang akan digunakan, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis yang dituangkan dalam bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP:

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.1.1 Pengertian dan Teori CSR

CSR adalah singkatan dari *Corporate Social Responsibility*, *corporate* berarti perusahaan yang bersifat badan hukum, *social* artinya sosial kemasyarakatan dan *responsibility* diartikan sebagai tanggung jawab. Jadi CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar di mana perusahaan itu berada (Mahyaruddin, 2012: 17).

Tujuan CSR untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat setempat yang berdomisili di daerah tersebut. Secara teoritik, CSR dapat didefinisikan sebagai moral suatu perusahaan terhadap para *strategic stakeholdersnya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR memandang perusahaan sebagai agen moral, sehingga parameter keberhasilan suatu perusahaan terikat dengan prinsip moral dan etis tanpa merugikan kelompok masyarakat. Perusahaan dalam bekerja harus mengedepankan prinsip moral dan etis dengan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat (Mahyaruddin, 2012: 17).

Terdapat beberapa definisi CSR yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dan organisasi. Tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai sebuah kebutuhan perusahaan untuk dapat

berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Definisi lain menyatakan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat, di mana perusahaan menjalankan kegiatan, baik di lingkungan perusahaan atau masyarakat luas. Tanggung jawab moral perusahaan bisa diarahkan kepada dirinya sendiri, karyawan, dan perusahaan (Nurlina, 2016: 19-21).

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi untuk melayani kepentingan sendiri maupun kepentingan *stakeholder*. Meskipun memiliki definisi yang berbeda, namun secara esensi CSR merupakan wujud kepedulian (*giving back*) dari perusahaan kepada komunitas (Nurlina, 2016: 22).

Wibisono 2007, mengemukakan bahwa konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki beberapa definisi.

Definisi CSR berasal dari konsep dan pemikiran yang dicetuskan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Cannibals With Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, di mana dalam buku tersebut Elkington mengemukakan konsep “3P” (*profit, people, dan planet*) yang menerangkan bahwa dalam menjalankan operasional perusahaan, selain mengejar profit/keuntungan ekonomis sebuah korporasi harus dapat memberikan kontribusi positif bagi *people* (masyarakat) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Menurut ISO 26000 dalam Rosyida dan Nasdian (2011), CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Saat ini di Indonesia CSR telah diharuskan melalui UU Perseroan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR bukan sekedar *discretionary* tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas hidup secara filosofis, jika perusahaan berusaha untuk berguna bagi umat

manusia maka dalam jangka panjang tentunya akan tetap eksis (Rachman dan Efendi, 2011: 15).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada. Contoh dari bentuk tanggung jawab tersebut dapat bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, serta sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut (Rachman, dkk. 2011: 16-17).

Dari berbagai definisi di atas yang dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat, di mana perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya. Tanggung jawab tersebut dilakukan oleh perusahaan selama jangka panjang dan dengan adanya CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain CSR juga akan berdampak positif bagi perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan dan meningkatkan profitabilitas. Jika suatu saat perusahaan mengalami permasalahan maka masyarakat akan menjadi benteng utama perusahaan tersebut.

2.1.2 Perkembangan Konsep CSR

Perkembangan konsep dan praktik CSR di Indonesia tentu tidak lepas dari perubahan sistem politik ekonomi internasional. Globalisasi yang mengusung isu demokratisasi membawa implikasi dimasukkannya agenda HAM serta penguatan masyarakat sipil, sekaligus kesempatan penting bagi perluasan sayap bisnis. Tetapi, kesempatan ini tidak boleh dibaca sebagai peluang memperluas eksploitasi SDA dan SDM semata. Dengan kata lain, proses perluasan bisnis (khususnya yang dilakukan perusahaan multinasional) harus diiringi kesadaran adanya kesempatan pemeratakan kesejahteraan (Radyati, 2008).

Komitmen ini selayaknya diterjemahkan dengan menempatkan perusahaan sebagai tetangga yang baik, dengan komitmen penuh pada upaya peningkatan kesejahteraan komunitas lokal dan pelestarian. Inisiatif penyelenggaraan CSR di Indonesia pun berhubungan dengan perubahan politik ekonomi pasca orde baru. Keran demokratisasi yang makin terbuka sejak zaman pemerintahan Presiden B. J. Habibie, khususnya berkenaan dengan kebijakan desentralisasi yang menghasilkan Undang-undang Otonomi Daerah, makin mengharuskan perusahaan mendudukkan diri sebagai tetangga yang baik terhadap daerah di mana operasinya berlangsung (Radyati, 2008).

Perkembangan paling mutakhir dari CSR di Indonesia tentu saja adalah masuknya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas, yaitu di pasal 74. Pasal

tersebut telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang pertama kali mewajibkan CSR di dunia ini. Sebelumnya, cukup banyak negara yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan dampak sosial dan lingkungan, serta kinerja mereka dalam mengelola dampak tersebut (Radyati, 2008).

Perkembangan CSR dibagi menjadi tiga periode yaitu perkembangan awal yang masih diwarnai konsep tradisional yaitu antara 1950-1960, dilanjutkan dengan perkembangan pertengahan yang berlangsung sejak tahun 1970-1980 dan terakhir perkembangan era tahun 1990-an sampai sekarang. Pada tahun 1950-1960 dipahami sebagai *derma* perusahaan terhadap masyarakat sekitar. CSR muncul sebagai wujud pertanggungjawaban etis perusahaan terhadap masyarakat atas efek negatif yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan ini lebih didasarkan pada aktivitas yang bersifat *charity* (*derma*) semata (Nurlina, 2016: 25).

Di era 1980-an tanggung jawab sosial perusahaan berkembang dari konsep *charity* ke arah yang lebih produktif melalui pemberdayaan masyarakat (*community development*). Pada tahun 1990-an hingga sekarang CSR berkembang dengan adanya konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington, sehingga CSR menjadi sebuah konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Nurlina, 2016: 28).

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas, selain keragaman kegiatan dan

pengolahannya semakin bervariasi dilihat juga dari kontribusi finansial yang jumlahnya semakin besar. Penelitian PIRAC pada tahun 2001 menunjukkan bahwa dana CSR di Indonesia mencapai lebih dari 115 miliar rupiah atau sekitar 11.5 juta dolar AS dari 180 perusahaan yang dibelanjakan untuk 279 kegiatan sosial yang terekam oleh media massa. Meskipun dana ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan dana CSR di Amerika Serikat, dilihat dari angka kumulatif tersebut, perkembangan CSR di Indonesia cukup menggembirakan. Angka rata-rata perusahaan yang menyumbangkan dana bagi kegiatan CSR adalah sekitar 640 juta rupiah atau sekitar 413 juta per kegiatan. Sebagai perbandingan, di AS porsi sumbangan dana CSR pada tahun 1998 mencapai 21.51 miliar dolar dan tahun 2000 mencapai 203 miliar dolar atau sekitar 2.030 triliun rupiah (Tanudjaja, 2006).

2.1.2.1 Konsep CSR Secara Konvensional

Menurut Suharto (2006), konsep CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kini semakin diterima dengan luas. Walaupun ada beberapa pihak yang menganggapnya masih kontroversial, di mana mereka berargumen bahwa perusahaan sebagai pencari laba telah membayar sejumlah uang berupa pajak kepada negara untuk disalurkan kepada publik dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Sementara pihak yang berseberangan menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari individu yang terlibat di dalamnya, seperti pemilik dan karyawan. Oleh

karena itu, sudah bukan saatnya perusahaan hanya memikirkan keuntungan finansial semata, tetapi juga harus memperdulikan hak dan kepentingan publik, khususnya yang berada di sekitar perusahaan.

Adapun menurut Wibisono (2007), hingga saat ini belum ada definisi tetap atas tanggung jawab sosial, masing-masing pihak memiliki definisi dan interpretasi yang beragam mengenai CSR. Keragaman ini sesungguhnya merupakan cerminan dari perbedaan latar belakang serta pola pikir para praktisi yang mendefinisikan CSR, walaupun secara garis besar dapat terlihat bahwa mereka telah memiliki benang merah yang sama. Secara umum CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis dan memenuhi seluruh aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan baik demi pembangunan yang berkelanjutan (Fitria dan Hartanti, 2010).

2.1.2.2 Konsep CSR Dalam Islam

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan juga terdapat dalam ajaran Islam. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakikatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Quran dan Sunnah, sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Oleh karenanya ikatan hubungan antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang

dalam konsep konvensional. Hal ini didasarkan pada lembaga bisnis syariah didasarkan pada dasar-dasar religius (Mahyar, 2014).

Islam mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang muslim hanya memfokuskan diri beribadah kepada Allah SWT. Dalam Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi sehingga manusia juga harus menyemarakkan kebaikan kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, kesempurnaan iman seorang muslim tidak dapat hanya dicapai dengan hubungan vertikal kepada Allah saja, tetapi juga harus dibarengi dengan hubungan yang baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT (Mahyar, 2014).

Tanggung jawab sosial dalam Islam bukanlah merupakan perkara asing, tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktekkan sejak abad yang silam. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Quran. Al-Quran selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra, [17]: 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: *“Dan sempurnakanlah timbangan apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (QS. Al-Isra, [17]: 35) (Yusuf, 2017 : 43).

Konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama ada dalam Islam, seiring dengan kehadiran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan berdasarkan petunjuk Al-Quran. Di samping itu, perbuatan Rasulullah SAW dalam penerapan konsep tanggung jawab sosial dan keadilan dalam masyarakat, menjadi sumber rujukan bagi generasi setelah wafatnya Rasulullah SAW, Ia berfungsi sebagai Sunah Rasulullah. Kedua-dua konsep Al-Quran dan As-Sunnah berjalan dengan harmoni dan menciptakan keadilan yang seutuhnya. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam Al-Quran dan As-Sunnah harus dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum muslimin dalam berbagai kegiatan termasuk dalam bisnis Islam (Yusuf, 2017: 45).

Kajian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam Islam telah dijelaskan oleh beberapa peneliti, seperti Ekawati (2004), Jawed Akhtar Mohammed (2007), Asyraf Wajdi Dusuki dan Irwani Nurdianawati (2007), Asyraf Wajdi Dusuki (2008), serta Zinkin dan Wiliam (2010). Kajian-kajian yang telah dijalankan di samping untuk menyusun konsep CSR juga dapat

melihat nilai-nilai persamaan CSR dalam Islam dengan konsep CSR yang berkembang di Barat (Yusuf, 2017).

Konsep pelaksanaan CSR dalam Islam memiliki nilai yang didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah, kemudian menjadi panutan pada setiap aktivitas kehidupan bermasyarakat dan tidak terkecuali dalam pelaksanaan CSR pada setiap perusahaan-perusahaan yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

2.1.3 Kedudukan CSR di Indonesia

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diharapkan mampu meningkatkan dunia usaha agar memiliki nilai yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga operasional perusahaan akan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada akhirnya perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensi usahanya secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan yang diterapkan dalam Undang-undang maupun Qanun yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut: (Nurlina, 2016: 34).

2.1.3.1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Diterbitkannya Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi sebuah pedoman dalam

menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya aturan tersebut maka sekaligus menjawab tentang wajib tidaknya CSR atau tanggung jawab sosial pada perusahaan. Undang-undang ini secara tegas menjelaskan bahwa CSR merupakan sebuah kewajiban hukum bagi perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah tercantum dalam Undang-undang.

Undang-undang tersebut terdapat pembahasan khusus tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang diatur dalam pasal 74 yaitu:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang di anggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Ketentuan ayat (1) bertujuan untuk tetap menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat. Adapun

yang dimaksud dengan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam (Nurlina, 2016: 34-35).

Dalam ayat (2) pasal 74 UUPT yang dilakukan oleh setiap korporat didasarkan pada asas kepatuhan dan kewajiban. Maksudnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR diperhitungkan sebagai biaya perseroan dan pelaksanaannya berdasarkan kemampuan perusahaan dan juga pelaksanaannya diatur dengan peraturan pemerintah. Dengan diaturnya pasal ini maka konsep dasar tanggung jawab sosial korporasi telah mengalami perubahan yaitu dari konsep dasar tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi kewajiban hukum (*legal obligation*) (Nurlina, 2016: 36).

2.1.3.2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

Keberadaan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal akan lebih memperkuat Undang-Undang terdahulu, dengan harapan dapat menarik lebih banyak investor asing. Namun hal tersebut tentunya akan tercipta apabila terdapat kepastian hukum dan jaminan keselamatan serta kenyamanan terhadap modal yang diinvestasikan terjamin. Diterbitkan UUPM, di samping memberikan kepastian hukum juga adanya transparansi

serta memberikan perlakuan yang sama kepada investor dalam dan luar negeri (Nurlina, 2016: 37).

Sebagaimana yang telah dituangkan UUPT di atas, UUPM juga mempunyai aturan yang tegas terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Aturan tersebut terdapat dalam pasal 15 huruf b menyebutkan bahwa, setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka perusahaan yang bersangkutan dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal sebagaimana yang diamanahkan dalam pasal 34 ayat (1) (Nurlina, 2016: 37).

Penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Penanaman Modal menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “tanggung jawab sosial perusahaan” adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Keberadaan UUPM tersebut diharapkan dapat menciptakan iklim penanaman modal yang kondusif dengan adanya pengaturan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemerintah memandang bahwa kewajiban terhadap pelaksanaan CSR merupakan suatu keharusan. Pemerintah sebagai perwakilan rakyat memiliki otoritas untuk meregulasi CSR dalam Undang-Undang.

Mempertimbangkan bahwa banyak perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, namun tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan (Nurlina, 2016: 37-38).

CSR dalam konteks penanaman modal harus dimaknai sebagai instrumen untuk mengurangi praktik bisnis yang tidak etis, atau dengan kata lain CSR sebagai sarana untuk memperkecil dampak negatif dari aktivitas bisnis. Dengan demikian, keberadaan perusahaan di suatu daerah akan menjadi lebih bermanfaat, di satu sisi perusahaan dapat meraih optimalisasi profit sekaligus di sisi lainnya dapat menjalankan misi sosialnya untuk kepentingan masyarakat (Nurlina, 2016: 38).

2.1.3.3 Qanun Nomor 07 Tahun 2014 Tentang Ketenagakerjaan

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya sebatas membahas mengenai pembangunan ekonomi atau mengenai kelestarian lingkungan sekitar, melainkan juga harus memperhatikan tenaga kerja. Pembangunan ketenagakerjaan menjadi bagian tak terpisahkan dan merupakan salah satu misi Pemerintah Aceh yaitu penguatan struktur ekonomi dan kualitas sumber daya manusia, dengan memperkuat sektor ketenagakerjaan dan juga memberikan kepastian hukum terhadap ketenagakerjaan dan seluruh bidang yang terkait dengannya (Nurlina, 2016: 41-42).

Pemerintah Aceh, dalam hal ini memberikan perhatian khusus dengan mengesahkan Qanun Aceh Nomor 07 Tahun 2014

tentang ketenagakerjaan, telah mengatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, yang tercantum dalam pasal 64 yang berbunyi: “dalam menjalankan fungsi hubungan industrial untuk menciptakan kemitraan, mengembangkan usaha dan memperluas kesempatan kerja, perusahaan wajib melaksanakan program/kegiatan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)”. Adapun program atau kegiatan yang menyangkut tentang tanggung jawab sosial perusahaan dikoordinasikan dengan Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota. Selain itu juga mengenai besaran nilai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 64 diatur dalam Qanun tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Nurlina, 2016: 42).

Qanun tersebut mengatur antara lain tentang perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan, pelatihan dan produktivitas kerja, penempatan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja, hubungan industrial, perlindungan pengupahan dan jaminan sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap tenaga kerja tidak hanya sebatas gaji yang memadai atau pelatihan kerja dan lain sebagainya. Tanggung jawab tersebut juga harus menyentuh hal-hal yang paling mendasar, seperti halnya pemberian cuti kepada karyawan, jaminan kesehatan, menanggung biaya pengobatan ketika terjadi kecelakaan kerja dan perkara lainnya. Aturan tersebut pada dasarnya bertujuan agar penyelenggaraan pembangunan ketenagakerjaan yang dilaksanakan Pemerintah

Aceh dan pemerintah kabupaten/kota dapat berjalan terarah, terpadu, dan berkelanjutan (Nurlina, 2016: 42).

2.2 Pengertian UMKM

Menurut UU No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sebuah negara dikatakan maju dapat dilihat dari beberapa sisi, dan salah satu sisinya adalah kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat kecil di Indonesia sering disebut dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) yang hampir semuanya adalah kalangan masyarakat kalangan kecil dan menengah (Ritawati dan Mubarak, 2015).

Menurut Chotim dan Handayani menyatakan lembaga keuangan mikro mempunyai karakter khusus yang sesuai dengan konstituenya, seperti terdiri dari berbagai bentuk pelayanan keuangan terutama simpan pinjam, diarahkan untuk melayani masyarakat berpenghasilan rendah dan menggunakan sistem serta prosedur yang sederhana. Adanya lembaga keuangan mikro maka permasalahan modal usaha sudah menemukan solusinya sebagai pendobrak perkembangan mikro, dan salah satu lembaga keuangan mikro yang menangani pemberdayaan UMKM adalah koperasi. Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan dengan membuat lembaga keuangan mikro yang khusus untuk masyarakat berekonomi ke bawah atau memiliki pendapatan rendah (Taniman, 2017).

Sebagai pilar ekonomi kerakyatan, UMKM bisa kita rasakan di mana-mana baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil. Banyak pedagang dan pengusaha kecil yang aktif mengambil bagian dalam kehidupan ekonomi. Banyak penjual makanan di antaranya penjual nasi padang, bakso, dan lain-lain yang kita lihat berjualan di sepanjang jalan. Mereka adalah rakyat biasa yang ikut menumbuhkan perekonomian sehingga menjadi pilar ekonomi kerakyatan yang diharapkan bisa menjadi panutan yang handal bagi sistem perekonomian Indonesia (Surharyanto, 2016).

UMKM mempunyai potensi untuk dikembangkan apabila pemerintah bersama-sama dengan para pelaku bisnis melakukan langkah-langkah yang konkrit untuk mengembangkan UMKM. UMKM telah membuktikan dirinya sebagai pilar ekonomi yang kokoh dengan berbagai kebijakan. Misalnya, kebijakan kredit murah, kemudahan dalam perizinan, pembinaan yang terprogram dan terarah dapat dipastikan bahwa UMKM akan memperoleh sukses di masa yang akan datang (Surhayanto, 2016: 5-6).

2.3 Hubungan antar bantuan CSR dan Pengembangan UMKM

Kondisi kemiskinan dan krisis yang melibatkan banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi kritis tersebut. Namun UMKM sering kali terabaikan hanya karena hasil produksinya

dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Pengembangan terhadap sektor swasta merupakan suatu hal yang tidak diragukan lagi dan perlu untuk dilakukan. UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia. UMKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar, hampir semua usaha besar berawal dari UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus terus ditingkatkan dan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar (Kurniasari, 2015).

Perusahaan memegang peran yang sangat penting untuk ikut andil dalam pengembangan UMKM. Salah satu peran yang bisa dilakukan adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan memanfaatkan bantuan CSR yang telah disalurkan oleh perusahaan tersebut. CSR merupakan salah satu komitmen perusahaan yang bertujuan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik dengan para pihak yang terkait, terutama masyarakat dan lingkungan sosial di mana perusahaan tersebut didirikan. Bantuan CSR suatu perusahaan dan pengembangan UMKM memiliki hubungan yang sangat erat, di mana bantuan CSR yang disalurkan oleh suatu perusahaan dapat meningkatkan pengembangan UMKM pada daerah-daerah di Indonesia.

2.4 Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*)

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya dalam membantu masyarakat memecahkan masalahnya secara mandiri tanpa terpaksa dengan bantuan orang lain. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan harkat dan martabat manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daya berarti kekuatan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu, berarti dalam proses pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Pemberdayaan yang dimaksud yaitu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendampingan dan pemberian bantuan agar dapat mengembangkan usaha masyarakat guna meningkatkan perekonomian mereka (Marlena, 2014).

Pemberdayaan masyarakat atau *community development* yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian komunitas lokal, sehingga dengan demikian masyarakat akan mandiri tanpa ketergantungan dengan pihak perusahaan. *Community development* harus berdasarkan prinsip pemberdayaan tidak hanya sekedar pertolongan. Masyarakat membutuhkan pendamping yang dapat mensejahterakan kehidupan. Kegiatan CSR yang dilakukan saat ini sudah beragam, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan *need assessment*. Secara umum ruang

lingkup program-program *community development* dapat dibagi berdasarkan tiga kategori (Nurlina, 2016: 43).

Pertama, *community relation* yaitu kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada pihak terkait. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan musyawarah sehingga dapat diketahui kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah masyarakat. Kedua, *community services* merupakan pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat ataupun kepentingan umum. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan adanya pembangunan secara fisik dibidang kesehatan, keragaman, pendidikan, transportasi dan sebagainya. Kategori ini adalah memberi kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, sedangkan perusahaan hanya sebagai fasilitator dari pemecahan masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat. Ketiga, *community empowerment* adalah program-program yang berkaitan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya seperti pembentukan koperasi, usaha industri kecil dan perusahaan memberikan akses kepada pranata sosial yang telah ada agar dapat berlanjut, sehingga dalam kategori ini kemandirian masyarakat adalah sasaran utama dari program pembangunan masyarakat (Nurlina, 2016: 43-44).

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal

yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Pengertian pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, merupakan proses untuk memfasilitasi, mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang (Agusdiar, 2012).

Memberdayakan masyarakat berarti mendorong mereka menjadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktivitas yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Dengan demikian, berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas. Pemberdayaan merupakan perubahan yang terjadi pada falsafah manajemen yang dapat membantu menciptakan suatu lingkungan di mana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan organisasi. Seorang karyawan memiliki wewenang dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang dipandang perlu, jauh melebihi tugasnya sehari-sehari (Wibowo, 2013: 414).

Pemberdayaan juga merupakan suatu proses di mana pekerja diberi peningkatan sejumlah otonomi dan keleluasaan dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka. Pemberdayaan merupakan rangkaian antara keadaan pekerja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mempertimbangkan bagaimana

mengerjakan pekerjaan, sampai pada keadaan di mana pekerja memiliki kontrol sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Wibowo, 2013: 415).

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator dengan dimensi upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat diantaranya:

1. Akses, yaitu masyarakat yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai akses dalam mengatur sumber daya yang diperlukannya untuk mengembangkan diri.
2. Partisipasi, yaitu masyarakat yang diberdayakan pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan sumber daya yang diperlukannya.
3. Kontrol, yaitu masyarakat yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai kemampuan mengontrol proses pendayagunaan sumber daya tersebut.
4. Kesetaraan, yaitu pada tingkat tertentu saat terjadi permasalahan, maka masyarakat mempunyai kedudukan sama dengan yang lain dalam hal pemecahan masalah.

Pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara keikutsertaan, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok. Peran petugas pemberdayaan masyarakat sebagai *outsider people* dapat dibedakan menjadi tiga

bagian yaitu peran konsultan, peran pembimbingan dan peran penyampaian informasi. Dengan demikian peran serta kelompok masyarakat itu sendiri menjadi lebih besar. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu belajar dari masyarakat, pendamping sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, serta saling belajar dan saling berbagi pengalaman (Karsidi, 2007).

2.5 Kajian Kepustakaan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai CSR pada suatu perusahaan atau lembaga yang beroperasi di Indonesia. Sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Kajian Kepustakaan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mansur (2012)	“Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbankan Syariah dalam perspektif syariah <i>enterprise theory</i> (studi kasus pada laporan tahunan PT Bank Syariah Mandiri).”	Metode deskriptif	Menunjukkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri masih sangat terbatas secara sukarela, dan masih jauh dari memenuhi teori perusahaan syariah.
2.	Paryadi (2013)	“Pengaruh implementasi program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus pada PT Air Mancur Karanganyar).”	Metode Koding	Didapatkan bahwa pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 87.5%, untuk besarnya masing-masing variabel adalah 0.756 untuk <i>Corporate Relation Program</i> . Sedangkan usulan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang diinginkan masyarakat adalah perbaikan jalan, beasiswa, pengobatan gratis, penerangan jalan, dan pasar murah.
3.	Wahyunin grum, dkk (2014)	“Pengaruh program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat (studi pada Implementasi CSR PT Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling kecamatan Kejayan kabupaten Pasuruan).”	Metode kuantitatif	Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dan parsial antara variabel sosial, ekonomi dan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat.

penelitian terdahulu adalah pada variabel independen yaitu pengaruh CSR suatu perusahaan. Akan tetapi hal yang spesifik perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Mansur (2012) adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) pada perbankan syariah berdasarkan konsep *syariah enterprise theory*, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) terhadap pemberdayaan masyarakat. Perbedaan lainnya, bank yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah Bank Syariah Mandiri, sedangkan penelitian ini meneliti pada Bank Indonesia.

Paryadi (2013) menganalisis pengaruh implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan 3 paradigma yaitu: *Corporate Social Responsibility Goal*, *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Relation Program*. Dengan menggunakan angket *Check list* yang disebarakan ke 99 responden yang diolah melalui software spss versi 16 guna untuk analisis regresi berganda, uji F, uji t, dengan menggunakan metode koding. Sedangkan penelitian ini melihat dan mengukur tingkat pengaruh pemberdayaan masyarakat pada program UMKM dengan adanya tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan serta perbedaan lainnya adalah pada penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif. Kemudian pada penelitian terdahulu ini yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Air Mancur Karanganyar, namun pada penelitian ini yang dijadikan objek adalah Bank Indonesia Provinsi Aceh.

Adapun perbedaan dengan penelitian Wahyuningrum, dkk (2014) mengukur signifikansi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini mengukur pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pemberdayaan masyarakat pada program UMKM dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian terdahulu yaitu pada PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu Bank Indonesia Provinsi Aceh.

Mapisangka (2009) menganalisis pengaruh CSR PT. Batamindo Investasi Cakrawala untuk kesejahteraan hidup sosial. Indikator CSR adalah sasaran tanggung jawab sosial perusahaan, masalah sosial perusahaan, dan program hubungan korporat. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh CSR yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada program UMKM terhadap pemberdayaan masyarakat.

Adapun perbedaan dari penelitian Setyaningrum (2011) adalah penulis mengambil objek penelitian pada Bank Indonesia Provinsi Aceh sedangkan penelitian sebelumnya mengambil objek

pada perusahaan yaitu PT Apac Inti Corpora. Perbedaan berikutnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan dengan penelitian Ritawati dan Mubarak (2015) memfokuskan penelitian pada pengaruh CSR terhadap sosio ekonomi pada usaha-usaha kecil di kota Palembang, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh CSR untuk usaha kecil dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Perbedaan lainnya juga terletak dari daerah penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu di daerah Palembang, sedangkan penelitian ini di daerah Aceh Besar.

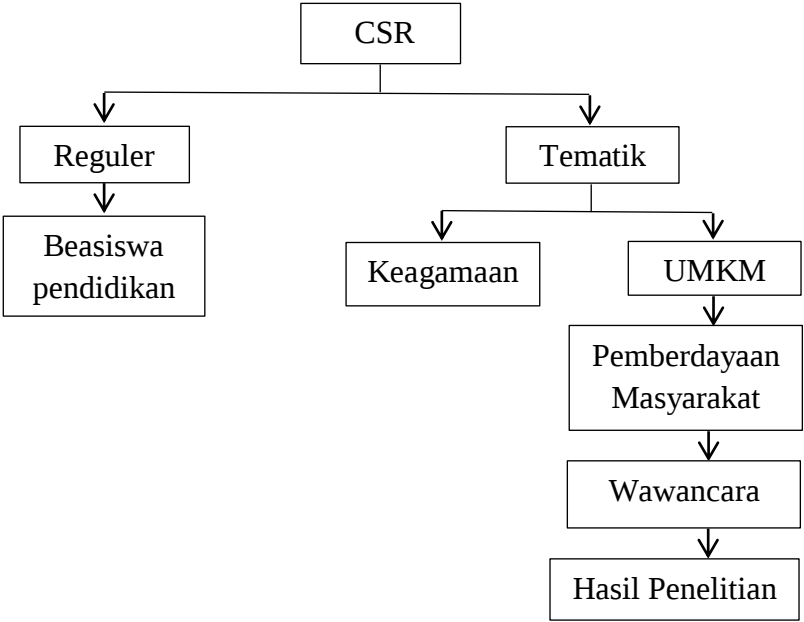
2.6 Kerangka Penelitian

Bank Indonesia, dalam operasional perusahaannya mempunyai suatu kegiatan sosial dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat sekitar.

CSR disalurkan kepada masyarakat melalui dua bentuk program yang bersifat reguler dan tematik. Pada penelitian ini, peneliti memilih program UMKM sebagai objek penelitian yang menjadi salah satu program penerimaan bantuan CSR. Adanya bantuan CSR yang disalurkan Bank Indonesia kepada program

UMKM. Dalam hal ini penulis mewawancarai pihak Bank Indonesia dan pihak lembaga UMKM, setelah mewawancarai pihak Bank Indonesia dan lembaga UMKM lalu penulis membuat hasil penelitian terhadap rumusan masalah yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara terstruktur semi terbuka. Menurut Bogdan dan Taylor (1995) dalam Suwendra (2018) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang diperoleh dari olahan kata-kata tertulis atau lisan dari pihak yang diwawancarai atau diamati, sedangkan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan terbuka namun memiliki batasan-batasan sesuai dengan tema dan alur pembicaraan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena. Pewawancara dalam melakukan wawancara, telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan, dengan wawancara semi terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data yang mencatatnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada pihak yang ingin diwawancarai (Sugiyono, 2010).

Peneliti melakukan wawancara dengan dua pihak: pertama pihak Bank Indonesia yaitu Bapak Yason Taufik Akbar selaku manajer Tim Pengembangan Ekonomi Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh dan Bapak Hanif Fikri selaku asisten manajer bidang

CSR pada Bank Indonesia. Kedua, pihak UMKM yaitu pemilik atau pendiri usaha.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia yang melaksanakan program CSR kepada dua UMKM yang menjadi objek lainnya, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Responden, menurut Rachmawati (2007) responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan yang mampu memberikan jawaban baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan melalui wawancara atau bisa juga melalui pengisian kuisioner. Responden dalam penelitian ini adalah:
 - a. Manajer Tim Pengembangan Ekonomi Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh yaitu bapak Yason Taufik Akbar, di mana beliau akan dimintai untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan CSR Bank Indonesia pada program UMKM.
 - b. Asisten Manajer pada bagian CSR di Bank Indonesia yaitu bapak Hanif Fikri, di mana beliau akan memberikan data mengenai besaran dana CSR yang dikeluarkan pada tahun 2015-2017 serta bahan mengenai bantuan sosial Bank Indonesia.

- c. Pendiri UD. Aceh Tani Lestari Bakdilip Montasik, Aceh Besar, yaitu Bapak Uzir dan CEO Karya Indah Bordir yaitu Ibu Ellia Sari. Keduanya akan dimintai untuk menjelaskan bagaimana perkembangan dan pengaruh usaha sebelum dan sesudah penerimaan bantuan CSR dari Bank Indonesia.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Bank Indonesia Provinsi Aceh	Lembaga UMKM
1	Bapak Yason Taufik Akbar (Manajer Tim Pengembangan Ekonomi Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh)	Bapak Uzir (Pendiri UD. Aceh Tani Lestari Desa Bakdilip Montasik, Aceh Besar)
2	Bapak Hanif Fikri (Asisten Manajer pada bidang CSR pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh)	Ibu Ellia Sari (CEO Karya Indah Bordir Desa Dayah Daboh Montasik, Aceh Besar)

2. Dokumen, yaitu sumber data berupa tulisan yang mempunyai kaitannya dengan CSR Bank Indonesia, kemudian laporan bantuan sosial yang mencakup data mengenai dana CSR. Selain itu terdapat pula tulisan mengenai profil yang berkaitan dengan UMKM

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini, menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara terstruktur kepada pihak Bank Indonesia Provinsi Aceh dan lembaga UMKM, yaitu hasil pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Penulis menggunakan teknik wawancara semi terbuka dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan terstruktur.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti, maka dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian yang dilakukan guna untuk mendapatkan data dan informasi melalui survei langsung ke lapangan atau pengumpulan data dengan melakukan *interview* kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi kepada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara, yaitu data yang didapatkan dari lapangan atau pengumpulan data dengan melakukan wawancara, di mana terdiri dari sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada pihak yang menjadi objek penelitian ini yaitu Bapak Yason Taufik Akbar selaku Manajer Tim Pengembangan Ekonomi Fungsi Pelaksanaan Pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh, Bapak Hanif Fikri selaku asisten manajer pada bagian UK3 (bidang humas) yang mencakup bagian CSR, dan pihak UMKM yaitu Bapak Uzir selaku pendiri UD. Aceh Tani Lestari serta Ibu Ellia Sari selaku *Founder CEO* Karya Indah Bordir. Adapun bentuk wawancara ini bersifat wawancara semi terstruktur.
 - b. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan yang didapat dari perusahaan dan lembaga yang diteliti atau laporan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan merupakan data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer, dan dalam hal ini penulis mengadakan penelitian terhadap literatur yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini, literatur ini berupa buku, majalah, surat kabar, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan tema skripsi tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2016: 45). Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Siyoto dan Sodik, 2015: 109).

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dengan mengumpulkan data dan mengamati aspek kelengkapan data. Selanjutnya data dapat dikelompokkan dan disusun dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisa dilakukan secara kualitatif berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Bank Indonesia Provinsi Aceh dan lembaga UMKM.

3.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Indonesia Provinsi Aceh dan pada lembaga UMKM yang menerima bantuan CSR yaitu UD. Aceh Tani Lestari di daerah Bakdilip Montasik, Aceh Besar dan Karya Indah Bordir di daerah Jl. Cot Goh, Desa Dayah Daboh Kec. Montasik, Aceh Besar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Indonesia Provinsi Aceh

4.1.1 Sejarah Bank Indonesia Provinsi Aceh

Sejarah Bank Indonesia Provinsi Aceh didirikan sejak periode DE Javasche Bank, setelah pembangunan gedung kantor yang diselesaikan oleh Vermont Cuypers & Hulswit, tanggal 2 Desember 1918. De Javasche Bank mulai dibuka dengan bertempat di JL. Cut Meutia No 15 Banda Aceh dengan pimpinan H.A Burlage. De Javasche Bank ditutup pada saat pendudukan Jepang masuk ke Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1942 dan dibuka kembali pada tanggal 2 Maret 1964 dengan alamat yang sama. Pada tanggal 26 Desember 2004 terjadi bencana gempa dan Tsunami di Aceh yang menyebabkan kerusakan gedung kantor yang cukup parah sehingga Kantor Bank Indonesia Banda Aceh memutuskan untuk memindahkan operasionalnya sementara ke salah satu rumah dinas Bank Indonesia yang beralamat di Jln. Jend Sudirman No. 82 Banda Aceh. Pemindahan ini untuk menunjang kelancaran pelayanan KBI kepada masyarakat sembari menunggu selesainya renovasi yang dilakukan terhadap gedung kantor JL. Cut Meutia No. 15 Banda Aceh. Pada tahun 2007 setelah renovasi gedung kantor selesai, kegiatan operasional Kantor Bank Indonesia Banda Aceh kembali dipindahkan ke tempat semula.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Indonesia Provinsi Aceh

Bank Indonesia memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Kantor Bank Indonesia yang dapat dipercaya di daerah melalui peningkatan peran dalam menjalankan tugas-tugas Bank Indonesia yang diberikan.

b. Misi

Mendukung pencapaian Kantor Pusat di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran secara efisien dan optimal, serta memberikan saran kepada Pemda dan lembaga terkait lainnya di daerah dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi daerah.

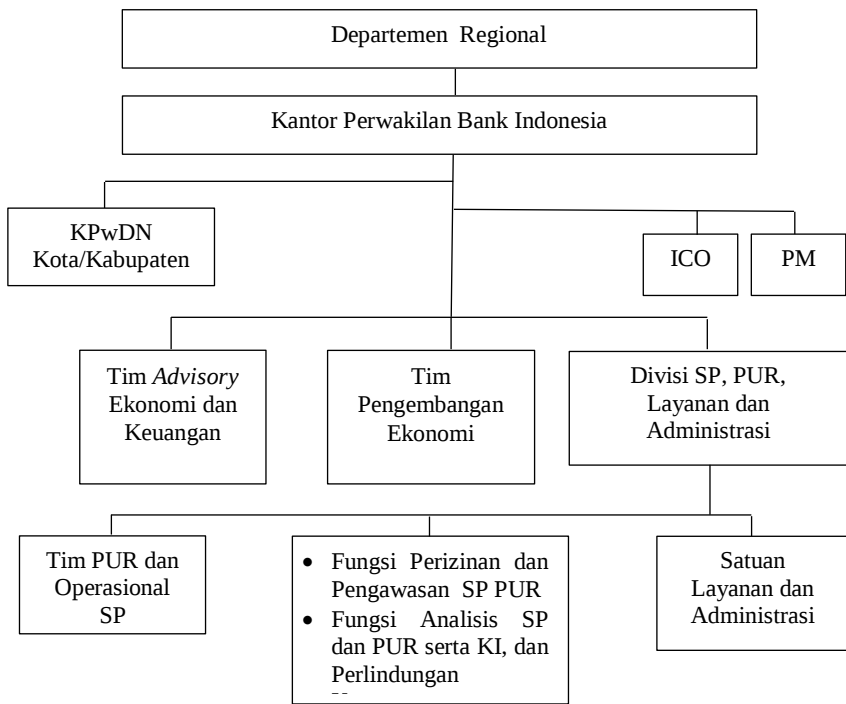
4.1.3 Profil Bank Indonesia Provinsi Aceh

Nama : Kantor Bank Indonesia Provinsi Aceh
 Alamat : Jl. Cut Meutia No. 15, Kp. Baru,
 Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh
 Telepon : (0651) 33200
 Kode Pos : 23116
 Situs Web : www.bi.go.id
 Tahun Berdiri : 1918

4.1.4 Struktur Organisasi Bank Indonesia Provinsi Aceh

Setiap organisasi atau perusahaan terdapat struktur organisasi yang dibangun dan menunjukkan sebuah hubungan antara karyawan maupun bidang kerja antar satu dengan yang lainnya. Tujuan paling penting dibentuknya struktur organisasi adalah untuk menciptakan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari tiap karyawan serta bidang pekerjaan melalui program kerja dan kegiatan operasional yang terperinci serta jelas agar sukses demi tercapainya misi dan visi perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

Adanya struktur organisasi juga berguna untuk membedakan batas-batas wewenang serta tanggung jawab secara sistematis sehingga menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Suatu instansi atau perusahaan biasa terdiri dari berbagai unit kerja yang bisa dilakukan oleh seorang individu, maupun sebuah kelompok kerja yang melakukan serangkaian tertentu. Berikut adalah struktur organisasi di Bank Indonesia Provinsi Aceh.



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Aceh (2018)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Indonesia Provinsi Aceh

4.1.5 Keadaan Personalia Bank Indonesia Provinsi Aceh

Sebuah instansi ataupun perusahaan terdapat bagian yang mengatur kelancaran kegiatan operasionalnya, sehingga bagian tersebut dapat melaksanakan wewenang dan tugasnya dengan baik. Begitu pula halnya dengan Bank Indonesia Provinsi Aceh yang mempunyai keadaan personalia, yang setiap bidangnya mempunyai peran dan tugas masing-masing.

Deskripsi personalia yang ada pada Bank Indonesia Provinsi Aceh yaitu terdiri dari 1 orang sebagai Direktur Perusahaan, 5 orang pegawai dan 1 orang calon pegawai pada Tim *Advisory* Ekonomi dan Keuangan, 5 orang pegawai dan 1 orang calon pegawai pada Tim Pengembangan Ekonomi, pada bagian Divisi SP, PUR, Layanan dan Administrasi terbagi menjadi beberapa bagian, di antaranya 15 orang pegawai dan 1 orang calon pegawai pada Tim PUR, 3 orang pegawai pada bagian Operasional SP, bagian fungsi perizinan dan pengawasan SP PUR terdiri dari 2 orang pegawai, bagian fungsi analisis SP dan PUR serta KI dan perlindungan konsumen terdiri dari 1 orang pegawai dan 1 orang calon pegawai, pada satuan layanan dan administrasi terdiri dari 12 orang pegawai dan 2 orang calon pegawai.

4.1.6 CSR Pada Bank Indonesia

Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan (Fitria dan Hartanti, 2010).

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Walaupun secara umum praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek

pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana. Pengungkapan tersebut tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah (Sofyani dan Setiawan, 2015).

CSR Bank Indonesia diwujudkan dalam bentuk Program Sosial Bank Indonesia. Program Sosial Bank Indonesia atau biasa disingkat dengan PSBI merupakan bentuk kepedulian Bank Indonesia terhadap masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian serta memberi jalan keluar pada permasalahan perekonomian masyarakat. Selain itu, PSBI juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memahami tujuan utama dari Bank Indonesia (Ritawati dan Mubarak, 2015).

CSR Bank Indonesia mempunyai program sosial yang bersifat reguler dan tematik, dimana kedua program tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Program Sosial Bank Indonesia yang bersifat reguler yaitu, bantuan yang diberikan berupa beasiswa pendidikan kepada mahasiswa atau siswa siswi yang berprestasi dan kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan, juga kepada pelatihan atau seminar yang diadakan oleh mahasiswa. Program Sosial Bank Indonesia yang bersifat tematik yaitu, bantuan yang diberikan dalam bentuk sarana atau prasarana yang lebih ditujukan kepada lembaga UMKM atau usaha kecil serta kepada pondok pesantren dan masjid yang memerlukan bantuan sosial dari Bank Indonesia.

4.2 Gambaran Umum UMKM

4.2.1 Sejarah UD. Aceh Tani Lestari

UD. Aceh Tani Lestari merupakan sebuah usaha tani yang pada mulanya dari pemeliharaan ternak sapi seperti pemeliharaan tradisional yang berdiri sejak tahun 1998 yang didirikan oleh Bapak Uzir S.Pt, M.Si. Selaku pendiri dan pimpinan kelompok ini Pak Uzir mempunyai pemikiran bahwa pemeliharaan sapi jangan sekedar dipelihara, akan tetapi dengan cara pemeliharaan modern dan dapat dijadikan sebagai bisnis yang bisa memproduksi sapi sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

UD. Aceh Tani Lestari juga merupakan kelompok Tani yang bergerak dalam bidang peternakan. Kelompok ini menjadi acuan bagi para warga dikarenakan saling memberikan informasi baik dalam manajemen pemeliharaan ternak, kesehatan ternak, serta ilmu tentang Inseminasi Buatan (IB).

a. Visi

- Terwujudnya pembibitan ternak sapi unggul
- Menciptakan tempat edukasi bagi peternak, para pelajar, mahasiswa, dan warga sekitar
- Untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan sistem bagi hasil

b. Misi

- Untuk memberikan contoh kepada masyarakat sekitar bahwa memelihara sapi tidak hanya untuk dipelihara tetapi

juga untuk dibisniskan, dan juga untuk menambah wawasan bagi yang membutuhkan

- Untuk menjadikan tempat ini sebagai sarana pengembangan program Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)
- Perlu memaksimalkan proyek percontohan di bidang teknologi peternakan

Identitas Usaha

Nama Usaha	: Aceh Tani Lestari
Berdiri Tahun	: 1998
Produksi	: Pengembangan dan Pembibitan sapi unggul untuk menciptakan bibit ternak sapi unggul melalui penyuntikan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi unggul di Provinsi Aceh
Alamat	: Jl. Kayee Kunyeet-Blang Bintang Desa Bakdilip Kec. Montasik Kab. Aceh Besar Provinsi Aceh
Ketua/Pembina	: Uzir S.Pt.,M.Si
Sekretaris	: Andriansyah, A.Md
Bendahara	: Fitriani, S.Pd

4.2.2 Sejarah Karya Indah Bordir

Usaha Karya Indah Bordir didirikan pada tahun 1991 oleh Ibu Sulastris. Usaha ini bermula karena kegemaran dari Ibu Sulastris membordir tas-tas yang ia miliki. Kemudian Ibu Sulastris mencoba memasarkan hasil karyanya kepada lingkungan sekitarnya. Semakin hari peminat tas bordir yang dibuat oleh ibu Sulastris terus bertambah hingga ke pusat kota. Ibu Sulastris memiliki seorang anak yang bernama Ellia Sari, beliau berprofesi sebagai pegawai kontrak pada salah satu instansi kesehatan di Banda Aceh. Pada tahun 2014 usaha ini semakin berkembang sehingga Ellia berinisiatif mengambil alih usaha tersebut karena ia melihat begitu besar peluang untuk memasarkan usaha tas bordir ini.

Kemudian pada tahun 2015 usaha tas bordir ini mendapat kunjungan dari *tourist* asal AS yang bernama Brianna, ia memiliki sebuah usaha grosiran tas yang mempunyai cabang di Medan dengan nama *Bandabag*. Saat itu Brianna ingin mencari distributor tas-tas unik yang berada di Aceh untuk dipasarkan ke luar negeri. Usaha tas bordir ini menjadi pilihan Brianna untuk bekerja sama dalam mengembangkan produk-produk tas bordir yang bermotif tradisional tapi modern. Dengan datangnya Brianna dan memilih usaha ini menjadi rumah produksi untuk jenis tas terbaru yang akan menjadi salah satu koleksi di perusahaan *Bandabag*, maka Ellia menganggap hal tersebut adalah peluang yang sangat besar untuk memperkenalkan Aceh melalui motif bordir yang diproduksi.

a. Visi

Memuaskan konsumen dan terus maju berkarya mensejahterakan pengrajin.

b. Misi

Meningkatkan kualitas produk, membuka jaringan yang luas, dan meningkatkan kapasitas SDM pengrajin seiring perkembangan zaman sehingga dapat bersaing di pasar global.

Identitas usaha

Nama Usaha	: Karya Indah Bordir
Berdiri Tahun	: 1991
Produksi	: Tas Bordir
Alamat	: Jl. Cot Goh, Gampong Dayah Daboh Kec. Montasik Aceh Besar
Pendiri	: Sulastri

4.3 Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM

Pelaksanaan CSR Bank Indonesia diwujudkan dalam bentuk program UMKM, program tersebut bertujuan untuk membantu para pengusaha mikro untuk menjadi unit usaha yang tangguh dan mandiri, selain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga diharapkan mampu bersaing di berbagai pasar khususnya pasar global.

Berdasarkan data berupa dokumen yang diperoleh dari Bapak Hanif Fikri selaku asisten manajer bagian CSR pada Bank Indonesia dilaksanakan dengan beberapa kriteria dan persyaratan yang sesuai dengan surat edaran dari Departemen Regional Bank Indonesia.

Kriteria pelaksanaan CSR yang diberikan oleh Bank Indonesia yaitu:

1. Non Partisan, bukan merupakan partai politik dan lembaga/organisasi yang didirikan oleh partai politik.
2. Bukan lembaga/organisasi atau kelompok yang memiliki hubungan kerja sama dengan Bank Indonesia seperti organisasi atau yayasan yang menaungi pegawai, pensiunan, putra putri pegawai dan lain-lain.

Selain kriteria Bank Indonesia juga memberikan persyaratan tertentu bagi penerima bantuan sosial. Adapun beberapa persyaratan tersebut yaitu:

1. Memiliki identitas lembaga/organisasi atau kelompok yang jelas.
2. Memiliki kepengurusan lembaga/organisasi atau kelompok program atau kegiatan yang jelas.
3. Kegiatan yang diusulkan tidak bertentangan dengan tugas dan tujuan Bank Indonesia.
4. Memenuhi persyaratan administrasi pemberian atau penyaluran CSR.

5. Usaha lembaga/organisasi atau kelompok masih aktif dijalankan.

Bank Indonesia memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan CSR pada Program UMKM. Kewajiban tersebut disadari oleh perusahaan dengan mengeluarkan kewajiban CSR setiap tahunnya. Penyusunan bantuan sosial dilakukan melalui perencanaan setahun sebelumnya, penyusunan dalam perencanaan program sosial tersebut dilakukan oleh bagian pelaksana CSR serta didukung oleh bidang UMKM.

Pelaksanaan CSR Bank Indonesia pada program UMKM terdiri dari kemitraan, pemberian atau penyaluran bantuan sosial, serta tata cara pengusulan pemberian atau penyaluran bantuan sosial. Pelaksanaan CSR melalui kemitraan dilakukan dengan cara mengetahui siapa sajakah pihak-pihak yang dapat menjadi mitra dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut dengan memiliki kredibilitas yang baik, memiliki pengalaman dan kompetensi terkait program yang dilaksanakan serta memiliki kesamaan visi dalam program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Suatu lembaga atau kelompok yang memiliki hubungan kerja sama dengan Bank Indonesia juga dapat menjadi mitra dalam rangka pelaksanaan CSR yang ditujukan bagi masyarakat sekitar. Kemitraan dilakukan dengan memperhatikan keutamaan prinsip kesetaraan, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan satu sama lain, dalam hal ini kemitraan yang

dilakukan juga bertujuan untuk menghasilkan produktivitas yang optimal kepada berbagai pihak (Data berupa dokumen dari Bank Indonesia).

Pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial Bank Indonesia kepada program UMKM disalurkan dalam dua bentuk yaitu berupa barang dan dana. Pemberian atau Penyaluran bantuan sosial dalam bentuk barang terbagi dalam dua bentuk, yang pertama adalah pemberian atau penyaluran barang baru yaitu berupa barang yang diberikan dengan meminta penerima bantuan melakukan pembelian barang sesuai persetujuan dari pelaksana CSR. Penerima bantuan harus menyampaikan rencana pembelian barang paling kurang berisi informasi penjual, harga, dan spesifikasi barang dalam bentuk brosur, *price list*, serta informasi harga lainnya dari minimal dua orang penjual. Dalam penyaluran bantuan barang baru pelaksana CSR menyampaikan usulan dalam bentuk catatan yang memuat harga dan spesifikasi barang yang akan dibeli penerima bantuan serta penjual barang, setelah mendapatkan persetujuan, penerima bantuan menyampaikan dokumen administrasi penyaluran bantuan meliputi bukti pemesanan barang, kuitansi dari penerima bantuan dan surat penunjukkan rekening penjual barang dari penerima bantuan (Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yason Taufik Akbar selaku Manajer Tim Pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh).

Penyaluran bantuan dalam bentuk pembelian barang baru dilakukan melalui pembayaran transfer kepada penjual, namun apabila tidak dapat dilakukan melalui pembayaran transfer, maka pembayaran akan dilakukan secara tunai dengan cara pelaksana CSR menyampaikan alasan penarikan tunai melalui catatan yang diajukan kepada pihak berwenang dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan penarikan tunai. Selain itu, dengan analisa pertimbangan tertentu pelaksana CSR dapat melakukan pembelian barang secara langsung dalam rangka pemberian atau penyaluran bantuan, dalam artian barang yang disalurkan dapat dibeli secara langsung kepada penjual, dalam hal ini Bank Indonesia juga melakukan identifikasi harga barang dengan melihat kewajaran harga, misalnya pelaksana CSR memiliki referensi penjual dengan harga barang yang lebih kompetitif, dalam spesifikasi harga pihak pelaksana CSR juga harus memiliki persetujuan dari pihak yang berwenang dengan menyusun catatan usulan spesifikasi dan harga barang yang didukung dengan brosur, *price list*, serta informasi harga lainnya dari penjual. Usulan spesifikasi dan harga barang disusun dengan melihat spesifikasi teknis barang yang dibutuhkan dan perbandingan harga lebih dari dua penjual sebagai pertimbangan menetapkan kewajaran nilai bantuan (Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yason Taufik Akbar selaku Manajer Tim Pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh).

Kedua, Pemberian atau penyaluran bantuan sosial dalam bentuk barang inventaris yaitu barang yang dimiliki oleh Bank Indonesia kemudian barang tersebut dihibahkan. Pelaksanaan pemberian atau penyaluran bantuan dalam bentuk barang tersebut akan dikoordinasikan dengan Satuan Kerja terkait.

Penyaluran dalam bentuk barang baru maupun barang inventaris ini lebih diutamakan kepada UMKM atau usaha kelompok. Namun itu semua tidak jauh dari penilaian Bank Indonesia atas UMKM untuk menerima barang tersebut. Selain itu, Bank Indonesia menganggap bahwa pemberian bantuan dalam bentuk barang kepada UMKM atau usaha kelompok dapat membantu jalannya kegiatan usaha tersebut.

Kemudian dalam bentuk dana, pemberian atau penyaluran bantuan dalam bentuk dana diserahkan secara langsung kepada penerima bantuan. Biasanya penyaluran dana ini diberikan dalam bentuk beasiswa maupun seminar atau pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa kampus dan siswa siswi dengan mengajukan proposal kepada pihak pelaksana CSR. Pemberian atau penyaluran bantuan dalam bentuk dana dilakukan secara transfer dana melalui bank dan dilakukan setelah penerima bantuan menyampaikan dokumen administrasi pemberian atau penyaluran bantuan.

Pada pelaksanaan CSR, Bank Indonesia memiliki dua tata cara pengusulan dalam pemberian atau penyaluran bantuan sosial. Pertama inisiatif Bank Indonesia dengan menyusun rencana program atau kegiatan CSR dalam bentuk catatan dan dilampiri

formulir Rencana Program Kegiatan (RPK) untuk mendapat persetujuan pimpinan satuan kerja. Kemudian melakukan survei untuk mengidentifikasi calon penerima bantuan meliputi kebutuhan bantuan, identifikasi penerima bantuan, serta cara pemberian atau penyaluran bantuan. Pelaksanaan survei dilakukan oleh pegawai atau karyawan yang ditunjuk langsung untuk mensurvei lapangan oleh Bank Indonesia.

Kedua pihak eksternal, yaitu pihak yang melakukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk memberikan bantuan, permohonan tersebut diterima oleh satuan kerja kemudian ditindaklanjuti untuk diteliti oleh unit kerja pelaksana CSR. Unit kerja pelaksana CSR melakukan seleksi administratif dengan melakukan pengecekan kelengkapan dokumen yang terdiri dari surat asli dan proposal program atau kegiatan, apabila kelengkapan dokumen terpenuhi, dilakukan pengecekan terhadap pemohon dan kegiatan yang diusulkan meliputi identitas lembaga atau kelompok, kepengurusan, latar belakang dan tujuan kegiatan, bentuk kegiatan, dan kebutuhan anggaran. Pengecekan dilakukan melalui survei langsung atau melalui pengumpulan informasi lainnya dengan cara browsing internet, wawancara, dan telepon. Permohonan ini biasanya dalam bentuk proposal yang diajukan oleh pihak penerima bantuan kepada Bank Indonesia (Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Fikri selaku manajer pada bidang CSR Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh).

Oleh karena itu, dengan beberapa pelaksanaan yang telah diatur oleh Bank Indonesia menjadi suatu proses yang terarah dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya Bank Indonesia menyalurkan bantuan sesuai dengan kebutuhan usaha-usaha menengah kebawah. Bantuan tersebut juga disalurkan dengan adil dan merata sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang pada Bank Indonesia.

4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM untuk meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Bank Indonesia memiliki suatu tanggung jawab sosial atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuan dari tanggung jawab sosial tersebut yaitu semata-mata untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam hal perekonomian. Pada penelitian ini peneliti memilih dua UMKM yang telah mendapatkan bantuan CSR oleh Bank Indonesia. Dua UMKM tersebut yaitu UD. Aceh Tani Lestari dan Karya Indah Bordir yang berlokasi di Kec. Montasik, Aceh Besar.

1. UD. Aceh Tani Lestari

UD. Aceh Tani Lestari merupakan sebuah usaha tani yang pada mulanya dari pemeliharaan ternak sapi seperti pemeliharaan tradisional yang berdiri sejak tahun 1998 yang didirikan oleh bapak Uzir S.Pt, M.Si. Selaku pendiri dan pimpinan kelompok ini pak

Uzir mempunyai pemikiran bahwa pemeliharaan sapi jangan sekedar dipelihara, akan tetapi dengan cara pemeliharaan modern dan dapat dijadikan sebagai bisnis yang bisa memproduksi sapi sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Pak Uzir mengatakan pada tahun 2014 adalah awal mula beliau bekerjasama dengan Bank Indonesia, Pak Uzir dianggap mampu menjadi tutor atau pengajar, sehingga pada tahun 2014 Pak Uzir diundang untuk mengajari tentang Insiminasi Buatan (IB) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Akhir tahun 2016 Pak Uzir mengajukan permohonan bantuan kepada Bank Indonesia, karena Pak Uzir merasa bahwa usaha yang dijalankannya layak untuk diberikan bantuan. Sehingga Bank Indonesia melakukan survei langsung terhadap usaha yang di miliki Pak Uzir.

Pada tahun 2017 Bank Indonesia mulai memberikan bantuan kepada usaha peternakan sapi yang dimiliki Pak Uzir, bantuan tersebut berupa bahan material untuk membuat gudang pakan ternak yang menghabiskan dana sebesar Rp 130.000.000 serta memberikan pelatihan khusus sehingga usaha Pak Uzir menjadi usaha kelompok di daerah tersebut. Sebelum diberikan bantuan oleh Bank Indonesia Pak Uzir memperoleh pendapatan untuk satu ekor induk sapi sebesar Rp 6.000.000./bulan. Pendapatan tersebut dibagi kembali menjadi Rp 3.000.000 untuk biaya operasional atau pemeliharaan dan gaji serta Rp 3.000.000 untuk keuntungan bersih Pak Uzir. Selain itu Pak Uzir juga memfokuskan pada penjualan peranakan sapi dengan keuntungan

seekor anak sapi sebesar Rp 500.000/bulan (Hasil wawancara dengan Bapak Uzir selaku pemilik usaha).

Dari hasil wawancara, Bapak Uzir selaku pemilik usaha Aceh Tani Lestari mengatakan adanya pengaruh besar yang terjadi pada usahanya setelah menerima bantuan CSR dari Bank Indonesia. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya bangunan atau gudang yang digunakan untuk menyimpan pakan ternaknya, sehingga mempermudah Pak Uzir dalam mengatur pemeliharaan usahanya. Karena gudang pakan ternak tersebut dapat menyimpan pakan sapi dalam jumlah yang besar, namun tidak hanya fasilitas tersebut yang hanya mempengaruhi usaha Pak Uzir, akan tetapi pelatihan khusus yang diberikan oleh Bank Indonesia juga memiliki pengaruh besar kepada usahanya. Pak Uzir mengatakan pelatihan tersebut berpengaruh pada penambahan skala usaha. Penambahan skala usaha ini berdampak pada usaha Pak Uzir serta masyarakat sekitar yang memiliki sapi. Pengaruh penambahan skala usaha pada ternak sapi Pak Uzir dilihat dari bertambahnya jumlah sapi serta bertambahnya jenis-jenis sapi yang dihasilkan dari pelatihan yang diberikan. Begitupula dengan masyarakat sekitar yang memiliki sapi dapat memanfaatkannya sebagai sumber pendapatan dengan menjadi anggota kelompok pada usaha ternak Pak Uzir. Hal ini lah yang dimaksud Pak Uzir untuk membantu perekonomian masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di sekitarnya.

Selain itu Pak Uzir mengatakan dari pengaruh penambahan skala usaha tersebut juga berpengaruh pada penambahan keuntungan usahanya. Karena Pak Uzir menganggap dengan bertambahnya jumlah sapi yang dihasilkan, maka bertambah pula keuntungan usaha yang dimiliki dari sebelum Pak Uzir mendapatkan bantuan pelatihan yang diberikan oleh Bank Indoensia. Dengan demikian, bertambahnya keuntungan tidak langsung dipengaruhi oleh pelatihan yang diberikan Bank Indonesia, tetapi hal tersebut berpengaruh kerana adanya penambahan skala usaha dari bantuan pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk usaha yang di miliki Pak Uzir.

Oleh karena itu dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan yang telah diberikan oleh Bank Indonesia kepada usaha Pak Uzir sangat berpengaruh untuk meningkatkan perekonomian. Tidak hanya berpengaruh pada usaha milik Pak Uzir namun juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya. Selain dari itu, pengaruh lainnya yang di dapat oleh Pak Uzir adalah memudahkan usahanya untuk menyimpan makanan sapi dalam jumlah yang lebih besar.

2. Usaha Karya Indah Bordir

Karya Indah Bordir didirikan oleh Ibu Sulastri yang sekarang sudah di pimpin dan dijalankan oleh anak beliau yaitu Ellia Sari. Awalnya usaha ini hanya memiliki fasilitas 3 mesin bordir dan 3 mesin *finishing*. Namun dengan keterbatasan fasilitas

yang dimiliki, usaha ini sudah mampu mengespor produknya ke Amerika Serikat melalui distributor tas unik yang dimiliki oleh turis bernama Brianna. Sehingga pendapatan yang diperoleh usaha Karya Indah Bordir ini sudah sangat memadai untuk kategori usaha menengah kebawah. Dari hasil wawancara Ellia mengatakan usahanya ini ia jalani sendiri tanpa meminta atau mengajukan permohonan bantuan kepada pihak/lembaga manapun.

Pada tahun 2017 usaha Karya Indah Bordir mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia setelah distributor tas unik yaitu Brianna memberikan informasi mengenai usaha Karya Indah Bordir milik Ellia Sari yang patut diberikan bantuan agar usaha Karya Indah Bordir ini semakin berkembang. Selain itu Brianna juga mengatakan bahwa usaha tersebut layak diberikan arahan serta bantuan untuk mendukung kegiatan usaha ekspor yang ada di Daerah Aceh. Hal ini menjadi alasan Bank Indonesia tertarik untuk melakukan peninjauan langsung terhadap keadaan usaha Karya Indah Bordir. Setelah melakukan peninjauan, Bank Indonesia melihat adanya keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh usaha Karya Indah Bordir, sehingga Bank Indonesia berinisiatif untuk membantu dengan memberikan beberapa fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan usaha Karya Indah Bordir serta memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan arahan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk belajar membuat suatu karya tas bordir. Ellia mengatakan dari pelatihan tersebut maka terbentuknya

kelompok usaha yang berpusat pada usaha Karya Indah Bordir yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pemilik usaha mengatakan Bank Indonesia telah memberikan bantuan untuk mendukung jalannya usaha yang sedang dijalani yaitu berupa 20 unit mesin kaisar, 15 unit mesin singer, 1 unit mesin cangklong, 10 unit alat press mata ayam, dan 1 unit mesin listrik. Dari bantuan diatas pemilik usaha merasakan adanya pengaruh yg sangat besar terhadap kegiatan usahanya. Pengaruh tersebut ditandai dengan peningkatan produksi tas yang semakin hari semakin bertambah. Sebelumnya usaha ini hanya mampu menghasilkan satu tas berukuran medium dalam waktu dua sampai tiga hari, akan tetapi setelah menerima bantuan sosial dari Bank Indonesia usaha Karya Indah Bordir ini mampu menghasilkan satu atau dua tas dalam waktu satu hari. Ini menyebabkan usaha tersebut mampu mencapai target penjualan yang lebih tinggi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Ellia mengatakan, dengan adanya bantuan sosial dari Bank Indonesia usaha Karya Indah Bordir ini juga dapat menambah jumlah karyawan yang sebelumnya hanya 25 orang, namun sekarang Ellia selaku pemilik usaha sudah mampu menambah karyawan sebanyak 40 orang. Hal itu menjadi alasan bahwa dengan adanya bantuan sosial yg diberikan oleh Bank Indoneia dapat membantu Ellia dalam membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat disekitarnya.

Setahun setelah menerima bantuan sosial dari Bank Indonesia Ellia mendapat tawaran untuk menjadi salah satu perwakilan Aceh dalam memperkenalkan karya-karya tas tradisional modern ke Mancanegara. Setelah Ellia menyetujui penawaran tersebut ia harus melewati tahapan seleksi dengan berbagai macam usaha yang ada di setiap provinsi. Dari proses seleksi tersebut terpilih dua org perwakilan dari Indonesia dan Ellia adalah salah satu diantaranya. Ellia mengatakan, hal ini menjadi kesempatan yang sangat besar dalam memperkenalkan Kebudayaan Aceh serta dapat mengenal investor-investor besar yang ada di negara tersebut. Inilah yang menjadi pengaruh besar untuk usaha Karya Indah Bordir dalam memasarkan tas karyanya serta meraih keuntungan yang sangat besar.

Oleh karena itu, bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia sangat berpengaruh pada usaha Karya Indah Bordir yang sebelumnya hanya memiliki fasilitas seadanya. Bantuan CSR dari Bank Indonesia ini juga dapat diketahui bahwasanya kreatifitas yang disalurkan oleh masyarakat Aceh tidak terbatas dan mampu memperkenalkan kebudayaan Aceh di mata dunia.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada dua UMKM tersebut diperoleh bahwa, bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap usaha mereka. Selain itu juga berpengaruh untuk pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini, UMKM tidak hanya mampu mengembangkan usahanya lebih baik, tetapi kedua UMKM tersebut juga mampu

menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut ditandai dengan adanya partisipasi masyarakat yang berada disekitar kedua UMKM dalam mengikuti setiap pelatihan yang telah diberikan oleh Bank Indonesia, dimana dari pelatihan tersebut masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pelatihan yang diberikan serta mampu meningkatkan perekonomian mereka dari hasil produksi yang didapatkan. Dalam hal pemberdayaan lainnya yaitu adanya kesetaraan yang dimiliki oleh pemilik UMKM dan masyarakat sekitar. Kesetaraan yang dimaksud yaitu masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi, kesulitan ekonomi merupakan salah satu masalah yang muncul ditengah masyarakat yang dapat diselesaikan dengan keikutsertaan mereka menjadi anggota pelatihan yang di berikan oleh Bank Indonesia. Partisipasi dan kesetaraan merupakan dua indikator dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang didapatkan dari hasil penelitian pada dua UMKM tersebut.

Bantuan yang disalurkan oleh Bank Indonesia kepada UMKM diberikan dalam bentuk hibah tanpa mengharapkan imbalan dari hasil usaha yang dijalankan oleh pendiri UMKM tersebut, meskipun bantuan yang disalurkan dalam bentuk hibah namun tetap diberikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Hasil wawancara dengan Bapak Yason Taufik Akbar selaku Manajer Tim Pengembangan UMKM Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Bank Indonesia telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan disepakati oleh Bank Indonesia. Bantuan yang disalurkan oleh Bank Indonesia kepada UMKM diberikan dalam bentuk hibah tanpa mengharapkan imbalan dari hasil usaha yang dijalankan oleh pendiri UMKM tersebut, meskipun bantuan yang disalurkan dalam bentuk hibah namun tetap diberikan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pelaksanaan CSR Bank Indonesia memiliki prosedur yang tertulis seperti persyaratan penerima bantuan, tahapan penyaluran bantuan, serta tata cara pemberian atau penyaluran bantuan. Prosedur tersebut tidak dapat di ubah tanpa persetujuan pihak yang berwenang. Dengan prosedur tersebut, maka proses pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat dilaksanakan dengan terarah oleh pihak pelaksana CSR.
2. Tanggung jawab sosial Bank Indonesia mampu memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan sekitar, salah satunya dalam pengembangan UMKM. Dengan pengembangan tersebut juga berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat khususnya dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya.

5.2 Saran

Sejauh ini, Bank Indonesia sudah sangat baik dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap UMKM yang membutuhkan bantuan. Akan tetapi alangkah lebih baik jika Bank Indonesia meningkatkan survei lapangan kepada UMKM juga melakukan diskusi bersama penerima bantuan CSR terkait pengembangan usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdiar. (2012). Penerapan CSR Oleh PT. Fajar Baizury & Brother dan Dampak terhadap Masyarakat di Sekitarnya di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi* Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Ahzar, Fahri Ali. (2013). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azheri Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatwaningsih, Rizka Anis. (2016). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Di PT Madubaru (PG PS Madukismo). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*-S1, 5(5), 500-511.
- Fitria Soraya, & Hartanti Dwi. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13.
- Harsono Budi. (2014). *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Dan Kelas Dunia Melalui UMKM*. Jakarta: Gramedia.
- Karsidi Ravik. (2007). Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 3(2).

- Kartini Dwi. (2009). *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kurniasari, Netty Dyah. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura). *Jurnal Neo-Bis*, 9(1), 98-109.
- Mahyar Fadil. (2014). Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank BNI Syariah Dan BRI Syariah. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Mahyaruddin. (2012). Pengembalian Pembiayaan Kilang Padi Program CSR Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bintang Kepada PT Angkasa Pura II (Analisis berdasarkan konsep Qard Al-Hasan). *Skripsi* Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry.
- Marlena Sela. (2014). Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) Bank Indonesia di Yogyakarta. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurlina Eka. (2016). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Lafarge Cement Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Lhoknga-Leupung Dalam Tinjauan *Maslahah*.

*Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh.*

- Prastowo Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachman, Nurdizal M, Efendi Asep, & Wicaksana Emir. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Cetakan. 1. Jakarta: Swadaya.
- Rachmawati, Imami Nur. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Radyati, Maria R Nindita. (2008). *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Ritawati RA, & Mubarak Nurul. (2015). Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap UMKM Di Kota Palembang. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 1(1), 21-38.
- Rosyida Isma, & Nasdian, Fredian Tonny. (2011). Partisipasi masyarakat dan *stakeholder* dalam penyelenggaraan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan dampaknya terhadap komunitas perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Siyoto Sandu, & Sodik Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sofyani Hafiez, & Setiawan Anggar. (2015). Perbankan Syariah dan Tanggung jawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Islamic Social Reporting Index* Dan *Global Reporting Initiative Index*. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 5(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surharyanto Her. (2016). *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*. Yogyakarta: Jubilee Digital.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Taniman, Sidhi Agustiana. (2017). Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Di Koperasi Simpan Pinjam Maju Wijaya dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Tanudjaja, Bing Bedjo. (2006). Perkembangan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. *Jurnal Nirmana*, 8(2), pp-92.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wrihatnolo, Randy R, & Dwidjowijoto, Riant Nugroho. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, Muhammad Yasir. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik*. Cetakan. 1. Depok: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH

Nomor : 2920/Un.08/FEBI/PP.00.9/11/2017

T E N T A N G

Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing Skripsi tersebut;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Saudara (i) :

- a. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA
- b. Cut Elfida, S.Hi., MA

Sebagai Pembimbing I

Sebagai Pembimbing II

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa (i) :

N a m a : Cut Leni Narisyah

N I M : 140603166

Prodi : Perbankan Syariah

J u d u l : Efektivitas Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Image Bank Aceh Syariah (Kajian pada Bank Aceh Syariah)

K e d u a : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 November 2017

D e k a n,


Nazaruddin A. Wahid

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Ketua Prodi Perbankan Syariah;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

LAMPIRAN 2: Surat Permohonan Kesiediaan Memberi Data dan Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

Nomor : 2381 /Un.08/FEBI.1/TL.00/07/2018
Perihal : Permohonan Wawancara dan Data

30 Juli 2018

Kepada Yth.

Pimpinan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Prov. Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama	: Cut Leni Narisyah
NIM	: 140603166
Prodi	: Perbankan Syariah
Semester	: VIII (Delapan) T.A. 2017 / 2018

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun Proposal Skripsi dengan **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia pada Program UMKM terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat membantu memberikan data-data serta penjelasan yang di perlukan sesuai dengan judul tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

W a s s a l a m
a n D e k a n
Wakil Dekan I

Hafas Furqani

Lampiran 3: Daftar Wawancara Kepada Bank Indonesia Provinsi Aceh

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Berapakah jumlah total keseluruhan dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015-2017?
(Bapak Hanif Fikri)
 - Bank Indonesia Provinsi Aceh menyalurkan bantuan sosial pada tahun 2015 sebesar Rp.735.689.000. pada tahun 2016 sebesar Rp.1.081.582.950. dan pada tahun 2017 sebesar Rp.1.287.994.253.
2. Apa saja program CSR yang dilaksanakan pada Bank Indonesia? (Bapak Yason Taufik Akbar)
 - CSR yang dilaksanakan pada Bank Indonesia terdiri dari dua bentuk program sosial yaitu reguler dan tematik. Program sosial reguler yaitu bantuan yang diberikan berupa beasiswa pendidikan, sedangkan program sosial tematik yaitu bantuan yang disalurkan berupa sarana atau prasarana.
3. Apakah ada bantuan CSR tersebut disalurkan kepada program UMKM? (Bapak Yason Taufik Akbar)
 - Ada, Bank Indonesia Provinsi Aceh telah menyalurkan bantuan CSR kepada setiap UMKM yang berada diberbagai daerah di Aceh, bantuan tersebut bisa disalurkan dari inisiatif Bank Indonesia sendiri untuk menservei langsung usaha masyarakat, juga adanya

pengajuan dari masyarakat sendiri untuk membantu keberlangsungan usaha yang telah didirikan

4. Jika ada, berapakah persentase jumlah dana CSR yang disalurkan kepada program UMKM dari total keseluruhan dana CSR dari tahun 2015-2017? (Bapak Hanif Fikri)
 - Bank Indonesia menyalurkan 80% dana CSR kepada program UMKM dari total keseluruhan dana CSR yang dimiliki
5. Apakah ada akad yang digunakan dalam penyaluran bantuan CSR tersebut? (Bapak Yason Taufik Akbar)
 - Dalam melaksanakan penyaluran bantuan CSR kepada program UMKM, tidak ada akad apapun yang digunakan namun lebih kepada komitmen serta adanya perjanjian kerjasama untuk menjaga dan menggunakan dengan sebaik-baiknya bantuan yang telah diberikan. Bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada program UMKM diberikan dalam bentuk hibah tanpa mengharapkan imbalan dari hasil usaha yang dijalankan oleh pendiri UMKM.
6. Bagaimana pelaksanaan CSR Bank Indonesia pada program UMKM? (Bapak Yason Taufik Akbar)
 - Pelaksanaan CSR Bank Indonesia pada program UMKM terdiri dari kemitraan, pemberian atau penyaluran bantuan CSR, serta tata cara pengusulan pemberian atau penyaluran CSR. Pelaksanaan CSR melalui kemitraan

dilakukan dengan cara mengetahui siapa sajakah pihak-pihak yang dapat menjadi mitra dalam pelaksanaan CSR tersebut dengan memiliki kredibilitas yang baik, memiliki pengalaman dan kompetensi terkait program yang dilaksanakan serta memiliki kesamaan visi dalam program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan CSR atau Program Sosial Bank Indonesia kepada program UMKM disalurkan dalam dua bentuk yaitu berupa barang dan dana. Pada pelaksanaan CSR, Bank Indonesia memiliki dua tata cara pengusulan dalam pemberian atau penyaluran bantuan. Pertama inisiatif Bank Indonesia dengan menyusun rencana program atau kegiatan CSR dalam bentuk catatan dan dilampiri formulir Rencana Program Kegiatan (RPK) CSR untuk mendapat persetujuan pimpinan satuan kerja. Kemudian melakukan survei untuk mengidentifikasi calon penerima bantuan meliputi kebutuhan bantuan, identifikasi penerima bantuan, serta cara pemberian atau penyaluran bantuan. Pelaksanaan survei dilakukan oleh pegawai atau karyawan yang ditunjuk langsung untuk mensurvei lapangan oleh Bank Indonesia.

- Kedua pihak eksternal, yaitu pihak yang melakukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk memberikan bantuan, permohonan tersebut diterima oleh satuan kerja kemudian ditindak lanjuti untuk diteliti oleh unit kerja

yang melaksanakan program atau kegiatan CSR. Unit kerja pelaksana CSR melakukan seleksi administratif dengan melakukan pengecekan kelengkapan dokumen yang terdiri dari surat asli dan proposal program atau kegiatan, apabila kelengkapan dokumen terpenuhi, dilakukan pengecekan terhadap pemohon dan kegiatan yang diusulkan meliputi identitas lembaga atau kelompok, kepengurusan, latar belakang dan tujuan kegiatan, bentuk kegiatan, dan kebutuhan anggaran. Pengecekan dilakukan melalui survei langsung atau melalui pengumpulan informasi lainnya dengan cara browsing internet, wawancara telepon, dll. Permohonan ini biasanya dalam bentuk proposal yang diajukan oleh pihak penerima bantuan kepada Bank Indonesia

7. Bagaimana strategi pelaksanaan CSR pada Bank Indonesia?
(Bapak Yason Taufik Akbar)
 - Bank Indonesia menggunakan media dalam hal mempublikasi
 - Bank Indonesia memberikan bantuan kepada kelompok/UMKM yang memiliki potensial
8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan CSR pada Bank Indonesia?
(Bapak Yason Taufik Akbar)
 - Pasca diberikan bantuan langsung dilakukan evaluasi oleh pihak pelaksana CSR

- Adanya serah terima barang, dan melihat apakah barang yang telah diberikan bisa digunakan atau tidak
9. Daerah mana sajakah yang ditujukan oleh Bank Indonesia dalam pelaksanaan CSR pada program UMKM? (Bapak Yason Taufik Akbar dan Bapak Hanif Fikri)
- Daerah Ladong, Aceh Besar, Desa Dayah Daboh Montasik Aceh Besar, Desa Bakdilip Montasik, Aceh Besar, gudang bawang di daerah sigli, dan Kota Sabang.

**Lampiran 4: Daftar Wawancara Kepada Lembaga UMKM
(UD. Aceh Tani Lestari Desa Bakdilip Montasik, Aceh Besar)**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah UMKM ini?
 - UD. Aceh Tani Lestari merupakan sebuah usaha tani yang pada mulanya dari pemeliharaan ternak sapi seperti pemeliharaan tradisional yang berdiri sejak tahun 1998 yang didirikan oleh bapak Uzir S.Pt, M.Si. Selaku pendiri dan pimpinan kelompok ini pak Uzir mempunyai pemikiran bahwa pemeliharaan sapi jangan sekedar dipelihara, akan tetapi dengan cara pemeliharaan modern dan dapat dijadikan sebagai bisnis yang bisa memproduksi sapi sehingga dapat menghasilkan keuntungan. UD. Aceh Tani Lestari juga merupakan kelompok Tani yang bergerak dalam bidang peternakan. Kelompok ini menjadi acuan bagi para warga dikarenakan saling memberikan informasi baik dalam manajemen pemeliharaan ternak, kesehatan ternak, serta ilmu tentang Inseminasi Buatan (IB).
2. Apakah anda mengetahui ada program tanggung jawab sosial terhadap pemberdayaan UMKM yang diberikan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?
 - Tidak pernah
3. Bagaimana awal mula memperoleh bantuan dana program tanggung jawab sosial dari Bank Indonesia Provinsi Aceh?

- Akhir tahun 2016 Pak Uzir mengajukan permohonan bantuan kepada Bank Indonesia, karena Pak Uzir merasa bahwa usaha yang dijalankannya layak untuk diberikan bantuan. Sehingga Bank Indonesia melakukan survei langsung terhadap usaha yang di miliki Pak Uzir. Kemudian pada tahun 2017 Bank Indonesia mulai memberikan bantuannya
4. Apa bentuk bantuan dari Bank Indonesia Provinsi Aceh untuk UMKM ini, dan apakah ada bentuk bantuan lainnya yang diberikan oleh Bank Indonesia?
 - Bentuk bantuan yang diberikan yaitu berupa bahan material untuk pembangunan pakan ternak, bantuan lainnya Bank Indonesia juga memberikan pelatihan bagi usaha ini
 5. Apa yang anda rasakan setelah adanya program tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?
 - Yang dirasakan setelah adanya program tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh yaitu dapat mempermudah usaha, seperti halnya gudang pakan ternak. Karena gudang pakan ternak tersebut dapat menyimpan pakan dalam jumlah yang besar
 6. Bagaimana Perkembangan UMKM sebelum dan sesudah adanya program tanggung jawab sosial oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?

- Keinginan dari petani ternak untuk berdiskusi lebih meningkat mengenai peternakan, karena mereka sudah melihat bahwa dengan adanya bantuan gudang pakan ternak adalah salah satu dari pada sarana pendukung produksi
 - Dengan adanya sarana pendukung produksi yang diberikan untuk usaha ini juga dapat mempermudah jalannya usaha
7. Bagaimana kepuasan anda dengan adanya program tanggung jawab sosial tersebut?
- Dengan adanya program tanggung jawab sosial kami sangat berterimakasih, karena usaha ini dlunya berjalan dengan sangat pelan akan tetapi, dengan adanya bantuan sosial yang diberikan oleh Bank Indonesia usaha ini bisa berjalan dengan lebih baik
8. Saran apa yang ingin anda berikan mengenai program tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?
- Bank Indonesia harus lebih meningkatkan pendampingan pada klaster-klaster secara intensif, minimal sebulan sekali wajib dikunjungi. Tidak hanya cukup dengan mengandalkan pekerja yang ada di usaha ini akan tetapi, Bank Indonesia juga harus selalu mengontrolnya

**Lampiran 5: Daftar Wawancara Kepada Lembaga UMKM
(Karya Indah Bordir Desa Dayah Daboh Montasik, Aceh
Besar)**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah UMKM ini?
 - Usaha Karya Indah Bordir didirikan pada tahun 1991 oleh ibu Sulastris. Usaha ini bermula karena kegemaran dari ibu Sulastris membordir tas-tas yang ia miliki. Kemudian ibu Sulastris mencoba memasarkan hasil karyanya kepada lingkungan sekitarnya. Semakin hari peminat tas bordir yang dibuat oleh ibu Sulastris terus bertambah hingga ke pusat kota. Ibu Sulastris memiliki seorang anak yang bernama Ellia Sari, beliau berprofesi sebagai pegawai kontrak pada salah satu instansi kesehatan di Banda Aceh. Pada tahun 2014 usaha ini semakin berkembang sehingga Ellia berinisiatif mengambil alih usaha tersebut karena ia melihat begitu besar peluang untuk memasarkan usaha tas bordir ini.
2. Apakah anda mengetahui ada program tanggung jawab sosial terhadap pemberdayaan UMKM yang diberikan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?
 - Tidak pernah
3. Bagaimana awal mula memperoleh bantuan dana program tanggung jawab sosial dari Bank Indonesia Provinsi Aceh?

- Pada tahun 2017 usaha Karya Indah Bordir mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia setelah distributor tas unik yaitu Brianna memberikan informasi mengenai usaha Karya Indah Bordir milik Ellia Sari yang patut diberikan bantuan agar usaha Karya Indah Bordir ini semakin berkembang. Selain itu Brianna juga mengatakan bahwa usaha tersebut layak diberikan arahan serta bantuan untuk mendukung kegiatan usaha ekspor yang ada di Daerah Aceh. Hal ini menjadi alasan Bank Indonesia tertarik untuk melakukan peninjauan langsung terhadap keadaan usaha Karya Indah Bordir.
4. Apa bentuk bantuan dari Bank Indonesia Provinsi Aceh untuk UMKM ini, dan apakah ada bentuk bantuan lainnya yang diberikan oleh Bank Indonesia?
 - Bank Indonesia telah memberikan bantuan untuk mendukung jalannya usaha yang sedang dijalani yaitu berupa 20 unit mesin kaisar, 15 unit mesin singer, 1 unit mesin cangklong, 10 unit alat press mata ayam, dan 1 unit mesin listrik. Bentuk bantuan lainnya yaitu pelatihan yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada masyarakat disekitar usaha ini guna untuk melatih kemampuan dan kesempatan masyarakat dalam berbisnis
 5. Apa yang anda rasakan setelah adanya program tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?

- Lebih memudahkan jalannya usaha
 - Dengan adanya pelatihan juga dapat menambah karyawan
 - Lebih meningkatnya kapasitas dan kualitas barang
6. Bagaimana Perkembangan UMKM sebelum dan sesudah adanya program tanggung jawab sosial oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?
- Sebelumnya usaha ini hanya mampu menghasilkan satu tas berukuran medium dalam waktu dua sampai tiga hari, akan tetapi setelah menerima bantuan sosial dari Bank Indonesia usaha Karya Indah Bordir ini mampu menghasilkan satu atau dua tas dalam waktu satu hari. Ini menyebabkan usaha tersebut mampu mencapai target penjualan yang lebih tinggi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang besar.
 - penambahan jumlah karyawan yang sebelumnya hanya 25 orang, namun sekarang Ellia selaku pemilik usaha sudah mampu menambah karyawan sebanyak 40 orang.
7. Bagaimana kepuasan anda dengan adanya program tanggung jawab sosial tersebut?
- Sangat memuaskan, dengan bertambahnya produksi barang, bertambah pekerja atau karyawan, dan dari sisi kualitas, karena dengan adanya pelatihan. Usaha yang dijalankan juga semakin berjalan dengan baik setelah diberikannya bantuan.

8. Saran apa yang ingin anda berikan mengenai program tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Aceh?
- Bank Indonesia kedepannya harus lebih memerhatikan usaha-usaha kecil yang ada di Aceh
 - Bekerjasama dengan PEMDA supaya penyaluran bantuan yang diberikan lebih besar

Lampiran 6: Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap	: Cut Leni Narisyah
Tempat/Tanggal Lahir	: Sigli/24 Oktober 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan/NIM	: Mahasiswa/140603166
Alamat	: Desa Paloh Naleung, Kec. Titeu, Kab. Pidie
Alamat Domisili	: Jl. Tgk. Glee Iniem Gp. Lamduro Tungkop, Aceh Besar

Nama Orangtua/Wali

Ayah	: Teuku Fadlisyah
Pekerjaan	: Wiraswasta
Ibu	: Ainal Mardhiah
Pekerjaan	: Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SD Paloh Naleung lulus Tahun 2008
SLTP/MTs	: MTsS Jeumala Amal lulus Tahun 2011
SMA/MA	: MAN 1 Kota Bakti lulus Tahun 2014
Perguruan Tinggi	: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Tahun Masuk 2014

Banda Aceh, 20 November 2018
Penulis,

Cut Leni Narisyah